

**Kebertahanan Pasangan Suami Istri Tanpa Anak
(Studi Kasus Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten
Pesisir Selatan)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP*



Oleh

Aziza Zakiah

NIM. 17058058 / 2017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KEBERTAHANAN PASANGAN SUAMI ISTRI TANPA ANAK
(STUDI KASUS : NAGARI KAMBANG TIMUR KECAMATAN
LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN)

Nama : Aziza Zakiah
NIM/TM : 17058058 / 2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

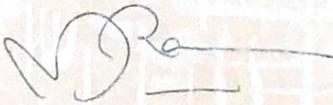
Padang, November 2021

Mengetahui
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum
NIP.196102181984032 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing



Dr. Delmira Syafrini, S. Sos., M.A
NIP.198305182009122004

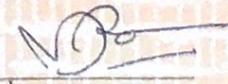
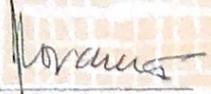
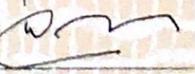
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

**KEBERTAHANAN PASANGAN SUAMI ISTRI TANPA ANAK
(STUDI KASUS : NAGARI KAMBANG TIMUR KECAMATAN
LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN)**

Nama : Aziza Zakiah
NIM/TM : 17058058 / 2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Delmira Syafrini, S. Sos., M.A	1. 
2. Anggota	: Nora Susilawati, S. Sos., M.Si	2. 
3. Anggota	: Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aziza Zakiah
NIM/TM : 17058058/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Kebertahanan Pasangan Suami Istri Tanpa Anak (Studi Kasus Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2021

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi**



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Aziza Zakiah
NIM.17058058

Abstrak

Aziza Zakiah. 2017/17058058. Kebertahanan pasangan suami istri tanpa anak (Studi Kasus : Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan) Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan faktor penguat kebertahanan pasangan suami istri tanpa anak di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini menarik untuk diteliti karena salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi biologis atau reproduksi yang mana fungsi reproduksi ini bertujuan untuk adanya tambahan anggota-anggota baru dalam keluarga atau untuk melanjutkan keturunan, selain itu banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa pernikahan tanpa anak akan lebih rentan terjadinya perceraian dibandingkan dengan pernikahan yang mempunyai anak meskipun hasil penelitian mengungkapkan bahwa penelitian tanpa anak rentan terjadinya perceraian namun di Nagari Kambang Timur banyak pasangan yang tidak punya anak tapi tetap mempertahankan pernikahan.

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional oleh James S. Coleman. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, keperluan, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus jenis studi kasus instrinsik, teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 14 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dianalisis dengan mengacu pada teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi penguat kebertahanan pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak (1) Faktor agama: Keyakinan Kepada Takdir Tuhan yaitu suami istri meyakini segala sesuatu hal itu merupakan takdir dari Allah dan untuk itu harus tetap bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah. (2) Cinta dan kasih sayang, cinta antara suami istri dapat menciptakan keluarga yang harmonis ditambah lagi dengan sikap saling percaya satu sama lain dan menghilangkan ego masing-masing. (3) Dukungan sosial yaitu dukungan dari keluarga, teman-teman dan juga orang disekitarnya. (4) Ketergantungan yang kuat terhadap suami yaitu ketergantungan dari pihak istri terhadap uang yang diberikan oleh suaminya karena posisinya suaminya yang menghasilkan uang. (5) Faktor budaya yaitu pandangan negatif masyarakat terhadap janda.

Kata Kunci: Kebertahanan, Suami Istri Tanpa Anak, Faktor Penguat

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan dan rahmat serta hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan judul “**Kebertahanan Pasangan Suami Istri Tanpa Anak Studi Kasus : Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Siti Fatimah M.Pd.,M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr.Eka Vidya Putra.,S.Sos.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP.

3. Ibu Dr.Delmira Syafrini., S.Sos.,M. MA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nora Susilawati., S.Sos.,M.Si., ibuk Dr. Wirdaningsi.,S.Sos.,M.Si dan bapak Khairul Fahmi, S.Sos.,M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Emizal Amri., M.Pd, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang membantu penulis dalam proses bimbingan seputar perkuliahan.
6. Majelis dosen Jurusan Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.
7. Kepada bagian administrasi jurusan kak Wezy Restu Awiandora,ST, kak Fifin Fransiska dan bang Rhavy Ferdyan,S.Pd. Terimakasih atas bantuan kakak dan abang selama ini dalam urusan administrasi perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa sekali buat Ayahanda Jamaluddin, dan Ibunda Emi yang telah mendidik, membesarkan, menjadi penyemangat penulis dalam segala hal. Dan juga adik tercinta Ihda Hasanah yang selalu menyemangati dan selalu memberikan support untuk kakak.
9. Teristimewa sekali buat teman, pacar, sekaligus keluarga M. Iqbal Chaniago Putra yang selalu mensupport dalam pembuatan skripsi.

10. Teristimewa buat sahabatku (Sapersol Family) Mila Gusnita, Mhoren Puspita Sari, Fitriah Afifah dan Tya Yulianti yang telah mejadi teman yang baik dan setia selama perkuliahan, menjadi semangat dalam suka maupun duka semoga kita sama-sama sukses dan selalu menjadi sahabat yang baik sampai kapanpun. Terimakasih atas do'a dan dukungannya sampai skripsi ini diselesaikan dengan baik.
11. Teristimewa untuk sahabatku sekaligus sepupupu Apuak Sana, Ulil Albab, Unyuik, Ng Iya, Tika, Ancun, Ipan, Nesia, Dodol, Ikram, Tika Mirus yang telah menolong saya untuk mencarikan data dan senantiasa menemani kemana-mana.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shalih dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, September 2021

Penulis

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masala.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
B. Penelitian Yang Relevan.....	14
C. Kerangka Konseptual	16
D. Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	25
C. Pemilihan Informan Penelitian	26
D. Pengumpulan Data	27
E. Keabsahan Data.....	30
F. Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan Umum	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	33
2. Keadaan Topografi Nagari Kambang Timur	34
3. Orbitasi Nagari Kambang Timur	35
4. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Nagari Kambang Timur.....	35
B. Faktor Penguat Kebertahanan pasangan suami istri tanpa anak	39
1. Faktor Agama: Keyakinan Pada Takdir Tuhan.....	39

2. Dukungan Sosial	49
3. Ketergantungan Yang Kuat Pada Suami.....	57
4. Cinta Dan Kasih Sayang	64
5. Faktor Budaya.....	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data nama pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak	5
Tabel 2. Data jumlah penduduk Nagari Kambang Timur.....	35
Tabel 3. Data mata pencarian masyarakat Nagari Kambang Timur	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin82
Lampiran 2. Pedoman Wawancara dan Observasi84
Lampiran 3. Daftar Informan.....	.86
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan ikatan sosial antara laki-laki dan perempuan yang meresmikan hubungan untuk membentuk sebuah keluarga. Pada dasarnya tujuan dari sebuah pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan hal ini erat kaitannya dengan masalah keturunan. Seperti diungkapkan oleh Yani (2018) pernikahan akan membentuk sebuah keluarga yang salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh keturunan. Melalui pernikahan, diharapkan masing-masing pasangan dapat saling mengisi, mengasihi, memahami dan menghargai kekurangan masing-masing.

Eksistensi keluarga dapat dilihat dari fungsi-fungsi yang diwujudkan dalam sebuah keluarga yang meliputi fungsi biologis atau reproduksi, fungsi protektif, fungsi afeksi, fungsi ekonomis, fungsi edukatif dan sosial, fungsi religius, fungsi rekreatif dan fungsi pengawasan sosial (Helmawati, 2014). Dari kedelapan fungsi tersebut, salah satu fungsi yang penting adalah fungsi biologis atau reproduktif, hal ini karena fungsi biologis atau reproduksi berperan penting dalam menentukan peranan keluarga dalam melaksanakan hubungan sosial dengan adanya tambahan anggota-anggota baru yaitu anak-anak yang dikandung dan dilahirkan. Namun pada kenyataannya tidak semua pasangan suami istri yang dikaruniai anak, padahal mereka tidak menggunakan alat kontrasepsi, hal ini bisa terjadi karena pasangan tersebut mengalami infertilitas.

Anak adalah harapan keluarga karena anak memiliki banyak arti dan fungsi bagi keluarga. Apabila ditinjau dari latar belakang budaya Indonesia anak memiliki beberapa fungsi. Pertama, anak sebagai simbol kesuburan dan keberhasilan. Kedua, anak sebagai pelanjut keturunan keluarga. Ketiga, anak sebagai teman dan penghibur bagi kedua orang tuanya. Keempat, anak merupakan anugerah dan amanat yang diberikan Tuhan. Kelima, anak yang sholeh dan sholeha akan mendoakan dan menolong orangtuanya di dunia dan akhirat (Komalasari and Septiyanti 2017). Kehadiran anak merupakan tanda kesempurnaan pernikahan dan akan menjadi harapan sempurnanya kebahagiaan pernikahan itu sendiri seiring pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keluarga (Susanti, 2019)

Kondisi rumah tangga tanpa anak tentu akan menimbulkan masalah tersendiri, seperti yang diungkapkan oleh Sari (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa permasalahan yang diterima oleh pasangan suami-istri yang tidak memiliki anak yaitu hubungannya dengan lingkungan berjalan kurang lancar dikarenakan mereka sering dicemooh, merasa dikucilkan, disindir karena belum memiliki keturunan dalam kehidupan rumah tangganya, sehingga membuat pasangan suami-istri yang tidak memiliki anak merasa sedih, menjadi beban dalam bekerja dan merasa kesal. Hal ini diperkuat oleh Yulia (2019) yang menyatakan bahwa ketidakmampuan pasangan suami-istri untuk memiliki anak mengakibatkan suasana hati sering tidak tenang dan adanya beban di dalam hati, pada pasangan suami-istri tersebut. Pasangan yang tidak memiliki anak harus menyesuaikan diri terhadap keluarga besarnya yang selalu menginginkan mereka mempunyai anak.

Hal ini juga diperkuat lagi oleh Iskandar, Kasim, dan Halim (2019), menurut mereka permasalahan lain yang dialami oleh pasangan tanpa anak yaitu pemberian stigma. Stigma yang diterima oleh keluarga tanpa anak merupakan suatu proses hasil interaksi dengan masyarakat dimana keluarga tanpa anak dinilai sebagai keluarga yang gagal, karena tidak menghasilkan keturunan atau pewaris. Stigma yang diberikan kepada keluarga tanpa anak oleh masyarakat berupa *discredited stigma* (didiskredit atau direndahkan). Pasangan suami istri yang tidak memiliki anak cenderung dipandang sebelah mata, direndahkan atau bahkan mendapat prasangka seperti kemandulan, karma atau penyakit. Stigma keluarga tanpa anak sebagai keluarga yang gagal membuat salah satu atau keduanya, menyebabkan suami istri mengalami ketidaknyamanan atas ketidakhadiran anak dalam rumah tangga mereka, khususnya jika pernikahan telah berlangsung cukup lama (Iskandar et al. 2019).

Permasalahan lain dari ketidakhadiran anak kandung dalam hubungan perkawinan dalam beberapa kasus di Indonesia dapat memicu hubungan yang tidak harmonis dalam rumah tangga yang berakhir pada perceraian. Kehidupan rumah tangga pasangan suami-istri yang awalnya harmonis menjadi tidak harmonis, ketika sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan karena belum dikaruniai keturunan dalam kehidupan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian Ulfa (2018) menyatakan bahwa Sebab perceraian adalah Pemohon (suami) dan Termohon (istri) belum juga dikaruniai anak selama 5 tahun 4 bulan. Perlu dipahami penyebab perceraian yang belum juga dikaruniai anak menjadikan akibat diantara pasangan suami istri yaitu perselisihan dan percekocokan secara terus-menerus dan tidak ada

harapan lagi untuk hidup rukun (Miftakhul Ulfa, 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Chintia menyatakan bahwa hal yang menjadi sebab perceraian pasangan suami-istri (pemohon dan termohon). Pertama, adanya perselisihan dan pertengkaran akibat ketidakcocokan sikap dan perbuatan. Kedua, belum dikaruniai anak dalam pernikahan yang sudah terjadi selama 11 (sebelas) tahun. Ketiga, sering terjadinya ikut campur dari orangtua mengenai urusan rumah tangga (Chintia T.S., Rachmi Sulistyarini, 2013). Berdasarkan penelitian tersebut menjadi tanda bahwa ketidakmampuan pasangan suami-istri dalam keluarga untuk memiliki anak dapat menjadi salah satu penyebab perceraian di Indonesia dan juga pasangan suami istri yang belum memiliki anak akan lebih rentan terhadap perceraian dibandingkan dengan pasangan yang sudah memiliki anak.

Dari penelitian terdahulu di atas terlihat bahwa pernikahan tanpa anak rentan terhadap timbulnya perceraian. Namun di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan banyak pasangan suami istri yang belum mempunyai anak tetapi mereka tetap memutuskan untuk mempertahankan keluarganya seperti data di bawah ini;

Table 1.
Data Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Anak
Di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir
Selatan

No	Nama Pasangan Suami Istri	Umur	Lama Pernikahan	Pekerjaan
1	Nosi alfianita	30	10 tahun	Rumah tangga
	Rici Saputra	30		Nelayan
2	Ihan	56	41 Tahun	Rumah Tangga
	Agun	57		Petani
3	Mendrianto	44	14 Tahun	Petani
	Rita suharni	33		Rumah tangga
4	Darmawis	60	40 Tahun	Petani
	Murni	55		Rumah Tangga
5	Rusadi	61	25 Tahun	Petani
	Mardi	52		Rumah Tangga
6	Amirudin	51	25 Tahun	Wirasuwasta
	Tantri	45		Rumah Tangga
7	Desrita	39	15 Tahun	Rumah Tangga
	Jefriman	52		Petani
8	Roza Febriani	30	10 Tahun	Rumah Tangga
	Jan Hendri	5		Petani
9	Desi Sarnira	42	15 Tahun	Rumah Tangga
	Ican	46		Petani
10	Nurhasni	47	23 Tahun	Petani
	Khairu Anwar	54		Rumah Tangga
11	Risma Ewati	53	28 Tahun	Rumah Tangga
	Karman	55		Pedagang
12	Ermawati	50	11 Tahun	Rumah Tangga
	Sijon Adiak	56		Petani
13	Jasmi Jusrita	43	10 Tahun	Pedagang
	Basril	43		Petani
14	Haris Musrinda	52	21 Tahun	PNS
	Asninurhatati	53		PNS

Sumber: Wawancara di lapangan pada tanggal 17-19 maret 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada 14 pasangan suami istri yang tetap mempertahankan rumah tangga mereka dengan lama pernikahannya mulai dari 10 tahun sampai 41 tahun bahkan sampai mereka lansia. Nagari Kambang Timur merupakan wilayah Minangkabau. Struktur keluarga pada masyarakat Minangkabau tidak terbentuk atas dasar ikatan perkawinan. Melainkan atas dasar garis keturunan menurut garis ibu (*matrilineal system*). Dalam tatanan masyarakat matrilineal Minangkabau, perempuan memiliki kedudukan yang sentral. Selain sebagai penerus garis keturunan keluarga, perempuan juga berkedudukan sebagai pewaris harta pusaka komunal serta sekaligus penjamin eksistensi dan kontinuitas kebudayaan matrilineal suku bangsa itu (Indrizal, 2014). Berdasarkan kutipan ini dapat disimpulkan bahwa fungsi anak dalam masyarakat Minangkabau bukan hanya sebagai perihal untuk melanjutkan keturunan melainkan juga anak berhubungan dengan fungsi budaya. Dimana anak perempuan di Minangkabau merupakan pewaris harta pusaka serta sekaligus penjamin eksistensi dan kontinuitas kebudayaan matrilineal. Jadi ketika pasangan suami istri tidak memiliki anak di Minangkabau akan menjadi suatu ancaman terhadap terjadinya suatu keadaan yang disebut keluarga punah.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan kepada 6 orang pasangan suami istri tanpa anak di Nagari Kambang Timur, bahwasanya banyak sekali permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi setelah beberapa tahun menikah. Permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi yaitu hubungan dengan lingkungan sekitar menjadi kurang lancar, karena masyarakat sering

mencemooh, merasa dikucilkan dan disindir karena belum memiliki keturunan dalam kehidupan rumah tangganya dan juga stigma negatif terhadap mereka seperti keluarga mandul, keluarga gagal dan juga keluarga punah. Belum lagi permasalahan dari keluarga besar yang selalu mendesak dan bertanya kapan akan memiliki anak, hal ini juga akan menjadi beban bagi dirinya dan pasangannya.

Namun ada fakta lain yang peneliti temukan di lapangan bahwasanya walaupun pasangan suami istri yang tidak memiliki anak ini dihadapi dengan permasalahan-permasalahan seperti yang sudah peneliti jelaskan diatas, namun uniknya di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang peneliti menemukan bahwasanya ada 14 pasangan suami istri yang masih tetap mempertahankan pernikahannya meskipun berdasarkan penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pasangan suami istri yang tidak memiliki anak rentan terhadap perceraian. Hal ini menarik untuk dikaji. Karena kebertahanan ini tentu terjadi karena dukungan banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang menjadi penguat kebertahanan rumah tangga pasangan suami istri yang belum mempunyai anak di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian relevan dalam penelitian ini, pertama penelitian yang dilakukan oleh Nurfaidal tahun 2019 dengan judul “ Upaya Pasangan Yang Tidak Mempunyai Anak Untuk Mempertahankan Perkawinan Di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”, yang kedua penelitian yang dilakukan oleh Yani Irma dengan judul “ Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki

Keturunan Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, yang ketiga penelitian yang dilakukan oleh Witri Oktavia tahun 2020 dengan judul “ Kehidupan Perkawinan Pasangan Suami Istri Tanpa Anak (Studi Kasus Nagari Pakan Rabaah, Kecamatan Koto Parik Gadang Kabupaten Pesisir Selatan)”. Penelitian tentang keberlanjutan rumah tangga pasangan suami istri yang belum mempunyai anak juga diungkapkan oleh Yani Irma, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Kampus Bina Widya. Dengan judul “Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tidak Memiliki Keturunan Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakhadiran anak pada pasangan suami istri tidak menjadi faktor untuk keluarga tersebut tidak harmonis dalam berumah tangga. Keadaan itu terlihat pada pasangan suami istri yang masih bertahan dan harmonis rumah tangganya dengan usia pernikahan relatif lama (Yani, 2018).

Dari penelitian di atas terlihat bahwa, penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu masih seputar tentang harmonisasi keluarga dan juga tentang fenomena pasangan suami istri tanpa anak. Sementara belum ada yang melihat faktor penguat dari keberlanjutan rumah tangga pasangan suami istri yang belum mempunyai anak. Hal ini penting untuk dikaji karena ketika rumah tangga pasangan suami istri yang tidak memiliki anak diguncang dengan berbagai permasalahan-permasalahan namun disamping itu akan ada hal yang menjadi suatu penguat agar rumah tangganya tetap bertahan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada faktor yang menjadi penguat kebertahanan rumah tangga pasangan suami istri yang belum memiliki anak. Hal ini menarik diteliti karena salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi biologis atau reproduksi yang bertujuan untuk adanya tambahan anggota-anggota baru dalam keluarga atau untuk melanjutkan keturunan namun pasangan suami istri tanpa anak gagal dalam menjalankan fungsi ini. Banyak penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pernikahan tanpa anak akan lebih rentan terhadap perceraian dibandingkan dengan pernikahan yang sudah memiliki anak namun di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan terdapat 14 pasangan suami istri yang belum mempunyai anak bahkan sampai mereka lansia, dengan lama pernikahannya 10 tahun sampai 41 tahun namun pernikahan mereka tetap bertahan hingga saat ini.

Selain itu dalam struktur budaya masyarakat Minangkabau anak bukan hanya berfungsi sebagai tunjangan di hari tua saja, melainkan anak khususnya anak perempuan di Minangkabau memiliki fungsi sebagai pewaris harta pusaka serta sekaligus penjamin eksistensi dan kontinuitas kebudayaan matrilineal. Sehingga ketika mereka tidak memiliki anak bukan hanya fungsi reproduksi saja yang tidak berjalan namun fungsi budaya juga tidak ikut berjalan. Meskipun banyak permasalahan yang dihadapi pasangan suami istri yang belum memiliki anak tersebut, namun pernikahan mereka tetap bertahan. Kebertahanan ini tentu terjadi karena dukungan banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Berdasarkan permasalahan di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang menjadi penguat kebertahanan rumah tangga pasangan suami istri yang belum mempunyai anak di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor yang menjadi penguat kebertahanan rumah tangga pasangan suami istri yang tidak mempunyai anak di Nagari Kambang Timur Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

1. Akademis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan dan penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan Sosiologi Keluarga, terutama dalam membahas tentang kebertahanan pasangan suami istri yang belum mempunyai anak.

2. Praktis

a. Pemerintah

Penelitian ini bermanfaat dan membantu untuk memperkirakan pengaruh kebijakan sosial kedepannya yang mungkin terjadi serta dapat memberikan arahan dan gambaran untuk menetapkan solusi yang tepat dalam menangani permasalahan sosial yang timbul dari adanya kondisi atau keadaan keluarga yang tidak memiliki anak.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan landasan penelitian selanjutnya yang sejenis sebagai bahan referensi penelitian dalam bidang yang sama.

c. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada masyarakat luas untuk lebih berpikir terbuka dan tidak dengan mudah mendiskreditkan atau merendahkan keluarga yang tidak memiliki anak dengan memahami sisi positif dari keadaan keluarga yang tidak memiliki anak.

